



PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEKOLAH DENGAN BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN UNTUK MENUNJANG SEKOLAH PANGAN LESTARI DI SMPN 3 CIBATU PURWAKARTA

Sheli Mustikasari Dewi

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Teknik, Universitas Sali Al-Aitaam, Indonesia

*shelimustika@gmail.com

Article History:

Received: July 14th, 2024

Revised: August 10th, 2024

Published: August 15th, 2024

Abstract: *The use of yard land by applying the concept of sustainable food starts from the smallest things that form society, namely families and schools. Land is located around the residence and can be used to cultivate plants that are used to meet nutritional needs. The implementation method was carried out by means of counseling on the use of school yard land and cultivation of vegetable plants as well as planting practices outside the school classroom for 2 days. Data analysis was carried out by pretest and posttest methods to determine knowledge and interest in planting. The results of counseling in the classroom and practice outside the classroom showed that there was an increase in the value of knowledge and interest of students in planting in the school environment.*

Keywords: *Yard, Cultivation, School*

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep pangan lestari dimulai dari hal terkecil pembentuk masyarakat yaitu keluarga dan sekolah. Lahan yang terdapat di sekitar tempat tinggal dan dapat dilakukan budidaya tanaman yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sekolah dan budidaya tanaman sayuran serta praktek penanaman di luar kelas sekolah selama 2 hari. Analisis data dilakukan dengan metode pretest dan posttest untuk menentukan pengetahuan dan minat terhadap penanaman. Hasil penyuluhan di dalam kelas dan praktek di luar kelas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan dan minat para siswa terhadap penanaman di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pekarangan, Budidaya, Sekolah

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep pangan lestari dimulai dari hal terkecil pembentuk masyarakat yaitu keluarga dan sekolah. Pemanfaatan pekarangan sangat penting, karena dapat mendatangkan banyak manfaat. Berbagai manfaat akan datang jika

pekarangan dimanfaatkan secara baik. Pemanfaatan lahan pekarangan memberikan motivasi pada masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan lahan disekitar pekarangan rumah untuk dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin (Tarigan *et al.*, 2017).

Pekarangan merupakan sebidang tanah yang dapat dikembangkan menjadi lahan pertanian produktif terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan pemiliknya. Ashari *et al.*, (2012) menyebutkan pekarangan merupakan lahan terbuka yang berada disekitar tempat tinggal. Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia (Manik *et al.*, 2018). Lahan yang terdapat di sekitar tempat tinggal dan dapat dilakukan budidaya tanaman yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga agar dapat menambah keanekaragaman pangan keluarga disebut pekarangan. Selain itu, apotik hidup atau warung hidup juga disebut pekarangan (Purwati & Elidar, 2022).

Budidaya merupakan kegiatan yang direncanakan untuk melestarikan sumber daya hayati di suatu daerah untuk diambil dan dimanfaatkan hasil panennya. Budidaya tanaman dilakukan dalam berbagai macam kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam nabati yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan modal, teknologi ataupun sumber daya lainnya untuk menghasilkan suatu produk yang dapat memenuhi kebutuhan manusia (PP RI No. 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman).

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep pangan lestari dimulai dari hal terkecil pembentuk masyarakat yaitu keluarga dan sekolah. Pemanfaatan pekarangan sangat penting, karena dapat mendatangkan banyak manfaat. Berbagai manfaat akan datang jika pekarangan dimanfaatkan secara baik. Pemanfaatan lahan pekarangan memberikan motivasi pada masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan lahan disekitar pekarangan rumah untuk dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin (Tarigan *et al.*, 2017).

Didaerah perkotaan, pekarangan pada dasarnya tidak terlalu luas sehingga harus betul-betul pandai mengoptimalkan sebagai lahan produktif. Khusus lingkungan sekolah banyak yang tidak dipergunakan dan hanya dibiarkan begitu saja. Jauh dari sumber produksi pangan juga menjadi alasan pentingnya pertanian perkotaan. Kesegaran makanan yang tersedia seperti sayur dan buah mengalami degradasi kualitas dalam perjalanannya. hal yang bisa dilakukan adalah memperdekat akses terhadap bahan makanan tersebut. Teknologi penanaman dapat dilakukan dengan berbagai

cara seperti vertikultur (menggunakan media pot/paralon yang disusun secara vertikal), polybag, hidroponik, aeroponik, tabulampot dan lain-lain.

Di lingkungan sekolah yang areanya sempit dan sulit untuk mendapatkan tanah yang subur untuk media pertanaman, budidaya dengan menggunakan polybag merupakan suatu alternatif yang dapat diterapkan. Penggunaan polybag merupakan salah satu bentuk budidaya tanaman di daerah lahan sempit dengan memanfaatkan lahan yang ada dengan mengoptimalkan media tanam yang sudah dicampur dengan kompos dan sekam sehingga menjadi media tanam dalam polybag yang siap untuk dilakukan budidaya tanaman dan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan lahan serta dapat menambah keserasian dan kenyamanan atau meningkatkan kualitas lingkungan kehidupan.

Jenis tanaman yang dapat ditanam di lahan pekarangan diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias dan sebagainya. Sismihardjo (2008) menjelaskan bahwa pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman sayuran. Tanaman sayuran adalah tanaman hortikultura yang dibudidayakan sebagai salah satu makanan pokok untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan (Gea *et al.*, 2023).

Menurut Weka *et al.*, (2023) sayuran adalah hortikultura (budidaya tanaman) yang pada umumnya mempunyai umur yang relatife pendek, yaitu kurang dari setahun, dan pada umumnya bukan tanaman musim. Jenis-jenis sayuran yang dapat dibudidayakan Menurut Kusmiati dan Solikhah (2015) adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, berumur pendek atau tanaman sayuran semusim seperti (kangkung, bayam, sawi, terong, tomat dan cabe). Sayur merupakan sumber makanan yang mengandung gizi lengkap dan sehat. Konsumsi sayuran merupakan rutinitas yang baik dilakukan demi menjaga keseimbangan nutrisi bagi tubuh. Sayuran memberikan manfaat yang cukup banyak bagi tubuh (Pell *et al.*, 2023). Hamidah (2015) menjelaskan bahwa sayuran memiliki manfaat bagi tubuh antara lain sebagai sumber vitamin dan serat, dan yang penting adalah menopang kehidupan manusia untuk menjaga agar tubuh tetap sehat. Di dalamnya juga terdapat vitamin yang bekerja sebagai antioksidan. Antioksidan dalam sayur bekerja dengan cara mengikat lalu menghancurkan radikal bebas dan mampu melindungi tubuh dari reaksi oksidatif yang menghasilkan racun (Padmiari dan Hadi, 2010).

Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Kedepannya, sekolah diharapkan mengoptimalisasikan sumberdaya yang

di miliki, yaitu siswa dan pekarangan dalam mewujudkan sekolah pangan lestari. Permasalahan yang di hadapi oleh para siswa dalam mengembangkan konsep sekolah pangan lestari melalui pemanfaatan lahan pekarangan sekolah, yaitu kurangnya pengetahuan dan praktek mengenai penyiapan media tanam dan pengoptimalisasian lahan pekarangan dengan tanaman pertanian.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan kepada para siswa SMPN 3 Cibatu Purwakarta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kesadaran dan memotivasi para siswa dalam pemanfaatan lahan pekarangan sekolah sebagai sumber pangan di sekolah. Diharapkan kegiatan pengabdian ini nantinya akan meningkatkan kesadaran dan memotivasi para siswa untuk dapat meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan sekolah menjadi lebih produktif. Pekarangan tidak saja dimanfaatkan untuk menciptakan keindahan dan kesejukan, tetapi nantinya dapat di optimalisasikan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan dan tanaman hias merupakan jenis tanaman yang biasa ada di pekarangan, yang keseluruhannya dapat menunjang kebutuhan sehari-hari.

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan bagi para siswa melalui penyuluhan dan praktek lapangan ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran serta memotivasi para siswa dalam menerapkan konsep sekolah pangan lestari dengan memanfaatkan lahan pekarangan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah SMPN 3 Cibatu, Desa Ciparungsari, Kec. Cibatu, Kab. Purwakarta pada tanggal 8- 9 Februari 2024 dengan jumlah peserta 30 siswa. Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan praktek budidaya di lapangan. Pada kegiatan ini para siswa diberikan pretest dan posttest mengenai pengetahuan dan minat terhadap budidaya tanaman.

Bahan yang digunakan terdiri dari beberapa macam benih sayuran (kangkung, kacang panjang, cabai rawit, cabai keriting, tomat), polybag, pupuk NPK, media tanam dan kompos, gelas kecil, gunting, ember dan air. Praktek cara penanaman benih sayuran dilakukan di luar kelas dan dimulai dari persiapan media tanam. Langkah pertama adalah menyiapkan tanah kompos dan tanah sekam yang akan dimasukkan ke dalam polybag. Campuran ini menjadi media tanam yang cocok untuk pertumbuhan tanaman. Setelah itu, benih yang akan ditanam harus dipersiapkan dengan baik. Langkah berikutnya adalah membuat lubang pada tanah yang sudah

dimasukkan ke dalam polybag dengan kedalaman sekitar ± 5 cm. Benih yang sudah disiapkan kemudian dipindahkan ke dalam polybag dan tanah ditutup kembali untuk menutupi benih. Setelah bibit dipindahkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pemupukan pada awal tanam dengan memberikan 1 sendok kecil pupuk NPK sebagai nutrisi bagi bibit yang akan tumbuh. Kemudian dilakukan penyiraman secara teratur. Penyiraman dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari untuk menjaga kelembaban tanah. Pemanenan dapat dilakukan jika tanaman sudah mencapai tingkat kematangan yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* serta minat para siswa sebelum dan sesudah dilakukan penanaman, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pengetahuan dan Minat Sebelum dan Sesudah Penanaman

Nilai	Pengetahuan		Minat	
	Pre Test	Post Test	Sebelum penanaman	Sesudah penanaman
Terendah	20,00	70,00	50,20	90,20
Tertinggi	60,00	95,00	70,80	98,50
Rata-rata	30,00	85,00	65,30	95,40
<i>Gain-score</i>	0,7005		-	

Berdasarkan kriteria *gain score* (Hake, 1998 dalam Shofiana *et al.*, 2015) bahwa apabila nilai $g < 0,3$ berarti rendah; nilai g di antara 0,3 dan 0,7 ($0,3 \leq (g) < 0,7$) berarti cukup; dan $g \geq 0,7$ berarti tinggi, maka dapat dinyatakan bahwa nilai *gain score* untuk pengetahuan dan minat dalam kriteria tinggi artinya terjadi kenaikan yang cukup berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat para siswa.

Peningkatan nilai pengetahuan dari rata-rata sebesar 30,00 menjadi 85,00 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan lahan dan budidaya tanaman sayuran dengan melakukan penyuluhan di dalam kelas. Nilai *gain score* sebesar 0,7005 dengan kriteria tinggi bahwa peningkatan hasil belajar (dalam hal ini pengetahuan) menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para siswa SMPN 3 Cibatuh pada saat penyuluhan sedang berlangsung dan juga motivasi diri dari para siswa yang ingin belajar tentang budidaya tanaman. Sementara untuk nilai minat juga terjadi peningkatan dari sebelum dan sesudah praktek penanaman di luar kelas sebesar rata-rata 65,30 menjadi 95,40. Hal ini menunjukkan bahwa

tingginya ketertarikan para siswa dalam mempraktekkan budidaya tanaman melalui persiapan media tanam, pembibitan, pemupukan dan penyiraman.

Dalam rangka memberikan edukasi tentang budidaya sayuran di lahan pekarangan sekolah, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah melaksanakan kegiatan yang menyeluruh mulai dari penyuluhan tentang pemfaatan lahan pekarangan sekolah dan materi budidaya tanaman sayuran, dilanjutkan pada praktek budidaya di luar kelas yaitu persiapan media tanam, pembibitan, pemupukan dan penyiraman. Melalui kegiatan ini, para siswa SMPN 3 Cibatu diharapkan dapat lebih mengoptimalkan lahan yang tersedia di sekitar sekolah dengan memanfaatkannya untuk budidaya tanaman sayuran/buah-buhan. Selama berlangsungnya kegiatan, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan memperhatikan dengan seksama setiap arahan yang diberikan oleh pemateri, mulai dari pemaparan materi hingga praktek lapangan. Hal ini menunjukkan adanya minat dan kesungguhan dalam belajar serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan kemandirian pangan dan pemanfaatan lahan pekarangan sekolah. Dengan pendekatan yang partisipatif dan praktis, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berhasil memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik bertani kepada para siswa SMPN 3 Cibatu. Diharapkan, melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ini, para siswa dapat menguasai teknik budidaya tanaman di lingkungan sekolah. Selain itu, keberhasilan dalam mengoptimalkan lahan pekarangan sekolah juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan kesempatan kepada para siswa SMPN 3 Cibatu untuk mengembangkan potensi serta keterampilan baru dalam bidang pertanian. Ini merupakan langkah penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan serta meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan di lingkungan sekolah.

1. Foto Kegiatan Penyuluhan di Dalam Kelas



2. Foto Kegiatan Praktek Budidaya Tanaman Sayuran di Luar Kelas

A. Memasukkan Media Tanam ke Dalam Polybag



B. Pembagian Benih Sayuran dan Pembibitan

(benih kangkung, kacang panjang, cabai rawit, cabai keriting, dan tomat)





C. Pemberian Pupuk NPK Saat Awal Tanam



D. Penyiraman Saat Awal Tanam



KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diikuti oleh 30 siswa SMPN 3 Cibatu. Kegiatan penyuluhan di dalam kelas dan praktek budidaya di luar kelas memberikan antusiasme yang tinggi serta respon positif dari para siswa SMPN 3 Cibatu. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat dan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sekolah dan budidaya tanaman sayuran pada para siswa SMPN 3 Cibatu Purwakarta diantaranya persiapan media tanam, pembibitan, pemupukan dan penyiraman yang dilakukan di luar kelas.

ACKNOWLEDGMENTS

Terimakasih kepada SMPN 3 Cibatu Purwakarta atas dukungan terlaksananya kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sekolah dan budidaya tanaman sayuran serta praktek penanaman yang dilakukan di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari., Saptana., & Purwantini, T. B., 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Pengabdian Agro Ekonomi*. Vol 30 (1) hal 13 – 30.
- Gea, N., Gea, K., Universitas, D., Raya, N., & Sayur, T. (2023). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman sayur di desa banuagea kecamatan tuhemberua. 2(2), 1–6.
- Hamidah, S. 2015. Sayuran Dan Buah Serta Manfaatnya Bagi Kesehatan. Disampaikan Dalam Pengajian Jamaah Langar Mafaza Kotagede Yogyakarta. MAFAZA.
- Kusmiati, A. dan Solikhah, U. 2015. Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol 4 (2) hal 94 – 101.
- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 37–44.
- Padmiari I.A.E, & Hadi. H. 2010. Konsumsi Fast Food Sebagai Faktor Risiko Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar. *Fakultas Kedokteran, Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta.
- Pell, Y. M., Selan, R. N., Gusnawati, G., & Bunganaen, W. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Kebun Sayur Organik. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Berkemajuan, 7(2), 1341. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15207>.

Peraturan Pemerintah RI No. 18 Tahun 2010. Tentang Buddidaya Tanaman. Bandung. Citra Umbara.

Purwati, P., & Elidar, Y. (2022). Sosialisasi Budidaya Sayuran Secara Hidroponik di Pekarangan Sebagai Sumber Gizi Keluarga. Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul), 1(3), 42. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i3.4108>.

Sismihardjo. 2008. Kajian Agronomis Tanaman Buah dan Sayuran Pada Struktur Agroprofesi Pekarangan di wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi Kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur). Tesis. Program Studi Agronomi, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.

Shofiana, L., Woro, Sumarni., Widiyatmoko, A. 2015. Pengembangan Kit Pembelajaran Ipa Berbasis Science Edutainment Pada Tema Bunyi Dalam Kehidupan Untuk Siswa SMP. Unnes Science Education Journal. USEJ: 4 (1).

Tarigan, R. R. A., P, A., & H, F. (2017). Penanaman Tanaman Sirsak Dengan Memanfaatkan Lahan Pekarangan Rumah. Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi, 2(2), 25–27.